

## PEMBERDAYAAN KADER HEAR (HYPERTENSION AWARENESS) SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN MASYARAKAT DESA MENCEGAH HIPERTENSI PADA KELOMPOK BERISIKO

Achmad Syaid<sup>1</sup>, Hella Meldy Tursina<sup>2</sup>, M. Elyas Arif Budiman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember

E - Mail: [achmad.syaid010681@gmail.com](mailto:achmad.syaid010681@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan pemberdayaan kader hear (Hypertension Awareness) merupakan sebuah metode pola pembinaan edukasi pemberdayaan kader melalui kegiatan pendidikan kesehatan dan pendampingan kader secara langsung yang bertujuan untuk melatih kemampuan kader Kesehatan dalam mengenal masalah dan penatalaksanaan hipertensi. Metode ini digunakan agar para kader sebagai sasaran program tidak hanya mengerti dan memahami, namun juga berperan aktif dengan cara menerapkan apa yang sudah diketahui pada kegiatan ini. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program statistic program, pengabdian masyarakat yang dilakukan diperoleh hasil terdapat 58 % menyatakan menarik, 32 % menyatakan sangat menarik, dan sisanya 10% cukup menarik. Kemudian program pengabdian masyarakat disampaikan dengan baik sebesar 65%, sangat baik 25%, dan cukup baik 10%. Hasil pretest pengetahuan kader terkait pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan, dan tatalaksana terkait penyakit tidak menular hipertensi berada pada kategori pengetahuan buruk sebesar 55% dan pengetahuan baik 45%. Hasil dari posttest dari kegiatan pengabdian masyarakat tingkat pengetahuan kader meningkat yaitu pengetahuan baik sebesar 85% dan pengetahuan buruk sebesar 15%. Program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Edukasi kesehatan yang dilakukan dengan informasi yang sesuai dan spesifik dapat meningkatkan pengetahuan para kader yang nantinya dapat membantu pasien hipertensi dalam mengatasi masalahnya di masyarakat

**Kata Kunci :** Awereness, kader, hipertensi, hear.

### ABSTRACT

*Community service activities related to the empowerment of hear cadres (Hypertension Awareness) are a pattern method of fostering cadre empowerment education through health education activities and direct cadre mentoring which aims to train the ability of health cadres to recognize problems and manage hypertension. This method is used so that the cadres as program targets not only understand and understand, but also play an active role by applying what is already known in this activity. Based on the results of data processing using the statistical program, the community service carried out showed that 58% said it was interesting, 32% said it was very interesting, and the remaining 10% said it was quite interesting. Then the community service program was delivered well at 65%, very well at 25%, and quite well at 10%. The pretest results of cadre knowledge related to understanding, causes, signs, symptoms, prevention, and management related to hypertension non-communicable diseases are in the category of bad knowledge of 55% and good knowledge of 45%. The results of the posttest of community service activities increased the knowledge level of cadres, namely good knowledge by 85% and bad knowledge by 15%. This Community Service Program is carried out in the form of health education which is carried out with appropriate and specific information that can*

*increase the knowledge of cadres who can later help hypertension patients in overcoming problems in the community*

*Keywords: Awereness, Cadres, Hypertension, Hear*

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi adalah keadaan di mana tekanan darah mengalami peningkatan yang memberikan gejala berlanjut pada suatu organ target di tubuh. Hal ini dapat menimbulkan kerusakan yang lebih berat, misalnya stroke (terjadi pada otak dan menyebabkan kematian yang cukup tinggi), penyakit jantung koroner (terjadi kerusakan pembuluh darah jantung), dan hipertrofi ventrikel kiri (terjadi pada otot jantung). Di dunia diperkirakan 7,5 juta kematian disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Pada tahun 1980 jumlah orang dengan hipertensi ditemukan sebanyak 600 juta dan mengalami peningkatan menjadi hampir 1 milyar pada tahun 2008 (WHO, 2013). Hasil riset WHO pada tahun 2007 menetapkan hipertensi pada peringkat tiga sebagai faktor resiko penyebab kematian dunia. Hipertensi telah menyebabkan 62% kasus stroke, 49% serangan jantung setiap tahunnya (Corwin, 2007).

Hipertensi juga dapat menyebabkan penyakit gagal ginjal, penyakit pembuluh lain dan penyakit lainnya (Syahrini et al., 2012). Hipertensi yang terjadi dalam waktu yang lama dan terus menerus dapat menyebabkan masalah kesehatan lainnya seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Wulansari, Margiyati, Rahmanti, 2020). Peningkatan prevalensi hipertensi tersebut tentunya juga berdampak pada besarnya beban pemerintah karena penanganannya tentu membutuhkan biaya yang besar. Kader kelompok berisiko mempunyai andil dan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan hypertension awarness dalam meningkatkan kemandirian masyarakat desa mencegah hipertensi pada kelompok berisiko tersebut. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilakukan oleh perawat dengan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada para kader kelompok berisiko.

Edukasi yang diberikan dapat berupa pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan, dan penatalaksanaan terkait penyakit tidak menular: hipertensi. Setelah edukasi terhadap kesehatan diharapkan para kader masing - masing dusun dapat paham terkait materi tersebut dan menyebarluaskan informasi tersebut kepada masyarakat sekitar sehingga pengetahuan masyarakat meningkat. Pengetahuan yang tersimpan dalam memory seseorang dapat bertahan untuk selanjutnya di aplikasikan dikemudian hari (Sya'id. 2019) sehingga akan dapat maksimal dan kooperatif dalam melakukan *self management* hipertensi.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada para kader kader kelompok berisiko yang berada di dusun Krajan, Sukosari, Pasundan, Grujugan desa Jatisari, Kecamatan Jenggawah. Program pengabdian masyarakat diberikan melalui kegiatan pendidikan kesehatan tentang penyakit tidak menular: hipertensi. Para kader tersebut akan diberikan edukasi terkait pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan, dan tatalaksana terkait penyakit tidak menular: hipertensi. Sebelum kegiatan pendidikan kesehatan, sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. akan diukur terlebih dahulu pengetahuannya. Setelah kegiatan pendidikan kesehatan, juga akan kembali diukur pengetahuan masing - masing kader di dusun Krajan, Sukosari,

Pasundan, Grujungan desa Jatisari, Kecamatan Jenggawah, sehingga akan didapatkan informasi apakah ada peningkatan pengetahuan dari pendidikan kesehatan penyakit tidak menular: hipertensi yang dilakukan.

Selain itu, rangkaian sebelum kegiatan berlangsung seperti pengenalan program dan konsep acara dilakukan dengan metode sosialisasi dan survey. Metode sosialisasi dilakukan dengan cara persuasif agar sasaran antusias terhadap program. Sedangkan metode survey dilakukan dengan pengisian kuesioner mengenai pentingnya peran kader.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan beberapa rangkaian kegiatan persiapan, diantaranya :



Gambar 1 Dukumentasi Kegiatan Pegabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program statistic program, pengabdian masyarakat yang dilakukan diperoleh hasil terdapat 58 % menyatakan menarik, 32 % menyatakan sangat menarik, dan sisanya 10% cukup menarik. Kemudian program pengabdian masyarakat disampaikan dengan baik sebesar 65%, sangat baik 25%, dan cukup baik 10%. Hasil pretest pengetahuan kader terkait pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan, dan tatalaksana terkait penyakit tidak menular: hipertensi berada pada kategori pengetahuan buruk sebesar 55% dan pengetahuan baik 45%. Hasil dari posttest dari kegiatan pengabdian masyarakat tingkat pengetahuan kader meningkat yaitu pengetahuan baik sebesar 85% dan pengetahuan buruk sebesar 15%.

Peningkatan pengetahuan kader pada pre-post test salah satunya disebabkan oleh pemberian informasi yang lengkap terkait penyakit hipertensi serta pencegahan dan pengendaliannya. Informasi disajikan dalam bentuk beberapa media informasi yaitu power point, booklet dan kalender hipertensi yang dibagikan kepada kader. Kader merupakan orang terdekat yang berada di tengah-tengah masyarakat yang diharapkan dapat memegang peran penting khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan. Kader kesehatan adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat (Pakasi dkk, 2016). Kader

hipertensi adalah bentuk peran serta masyarakat dalam upaya promotif dan preventif untuk mendeteksi dan pengendalian dini keberadaan faktor risiko penyakit hipertensi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyaningsih dan Surati (2019) yang juga melibatkan kader dalam program pengendalian hipertensi. Peran serta kader dalam surveilan penyakit dan masalah kesehatan adalah melakukan pemantauan, pencatatan untuk menemukan gejala dan masalah kesehatan, melaporkan dan melakukan upaya pencegahan dan penanganan sederhana (Setyaningsih dan Surati, 2019).

Pemberian edukasi (pendidikan) kesehatan menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan media powerpoint terhadap pengetahuan seseorang terbukti sangat efektif. Edukasi kesehatan yang dilakukan dengan informasi yang sesuai dan spesifik dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Widyanto, 2014). Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menyebutkan bahwa ada perubahan nilai rata-rata pre-test dan posttest

#### **4. KESIMPULAN**

Program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Edukasi kesehatan yang dilakukan dengan informasi yang sesuai dan spesifik dapat meningkatkan pengetahuan para kader yang nantinya dapat membantu pasien hipertensi dalam mengatasi masalahnya di masyarakat.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksanakan dengan lancar karena adanya kerjasama sama dan dukungan yang baik dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terimakasih disampaikan pada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto beserta jajarannya, Kepala Puskesmas se-Kabupaten Mojokerto dan Ketua STIKes Majapahit. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Majapahit yang telah memfasilitasi dan membantu tim pengabdian sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Corwin Elizabeth. 2007. Buku Saku Patofisiologi. Edisi Ketiga. Jakarta : Buku Kedokteran ECG
- Gunawan, Lany. 2012. Hipertensi Tekanan Darah Tinggi. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Syahrini, Erlina Nur. 2012. Faktor-faktor Risiko Hipertensi Primer di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. [Thesis Ilmiah]. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
- Sya'id, A. 2019. Meningkatkan Retensi Pengetahuan High Quality CPR Dengan Self Directed Video. Jurnal Kesehatan dr. Soebandi. Volume 7 No 1, Oktober 2018 - April 2019.
- WHO. 2013. Global Health Observatory (GHO) Raised Blood Pressure Situation

and Trends.

Wulansari, Margiyati, Rahmanti. 2020. Efektifitas Metode Self-Help Group (SHG) terhadap Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. Jurnal Keperawatan Volume 03 Nomor 03 Maret 2020